

BAB 3

TUJUAN, KEBIJAKAN, DAN STRATEGI PENATAAN RUANG

3.1 Tujuan Penataan Ruang Kawasan

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi 2013-2033 disebutkan bahwa Pantai Timur Provinsi Jambi ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan ekonomi dengan memanfaatkan laut lepas. Potensi laut lepas dalam konteks pengembangan Kawasan Strategis ini tidak sekedar dimaknai dari kapasitasnya sebagai penghasil produk perikanan ataupun migas, melainkan juga sebagai penghubung Jambi dengan wilayah luar melalui laut. Pantai Timur Jambi memiliki kelebihan berupa posisi geografisnya. Posisi Pantai Timur Provinsi Jambi sangat strategis karena kedekatannya dengan:

- Alur Laut Kepulauan Indonesia I;
- Batam sebagai salah satu gerbang ekonomi dalam MP3EI; dan
- Singapura sebagai satu simpul penting dari pelayaran dunia.

Jambi akan menjadi salah satu pintu gerbang dari Sumatra bagian tengah, berhadapan dengan Batam-Singapura. Pelabuhan Ujung Jabung sudah ditetapkan dalam Rencana Sistem Kepelabuhanan Nasional sebagai salah satu pelabuhan utama. Terlebih dengan adanya kebijakan besar pemerintah yang akan mengembangkan route logistik nasional masa depan dengan konsep “Pendulum Nusantara” melalui jaringan “Tol Laut” semakin memperkuat arti penting pengembangan kawasan ini oleh Provinsi Jambi yang di dalamnya mencakup kawasan pesisir, sejumlah pelabuhan penting di Kuala Tungkal dan Muara Sabak, serta akan dibangun pelabuhan utama yang lebih besar lagi. Peran Pantai Timur Jambi dengan pelabuhan utamanya kelak di Ujung Jabung (saat ini belum terealisasi) dan pelabuhan-pelabuhan pengumpul-pengumpannya sangat diperlukan bagi pengembangan ekonomi Jambi dan sekitarnya. Hal ini merupakan satu bentuk pemanfaatan nilai strategis posisi geografis sebagai sumberdaya yang bersifat tetap di kawasan Pantai timur ini, melalui pengembangan sektor jasa transportasi. Sekaligus hal ini menjadi jawaban atas adanya isu strategis Provinsi Jambi dalam hal kendala penyaluran komoditas produksi setempat.

Sementara itu, pelaksanaan pembangunan sebagaimana digariskan dalam MP3EI sudah mulai dijalankan di Sumatra. Beberapa infrastruktur mulai dibangun di beberapa daerah, pengembangan komoditas unggulan daerah juga mulai digalakkan. Ekonomi Sumatra akan lebih

berkembang, termasuk Jambi. Meski demikian, perlu hati-hati dalam mengembangkan Pantai Timur Jambi agar kegiatan yang dikembangkan dapat terus berkelanjutan.

Migas merupakan hasil tambang yang saat ini menjadi penyumbang besar bagi pendapatan Nasional dan Daerah. Akan tetapi, tambang migas dan batu bara sifat produksinya tidak berkelanjutan. Sumberdaya tambang tidak terbarukan dan suatu saat kelak akan habis. Oleh karena itu diperlukan kegiatan ekonomi bernilai tinggi yang berkelanjutan, yaitu pertanian, perkebunan, dan perikanan pada lahan dan perairan yang berkesesuaian, serta industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan antara atau bahan jadi untuk memberi nilai tambah dari komoditas yang dihasilkan kawasan ini dan wilayah buntut. Akan tetapi tidak semua lahan di Pantai Timur Jambi cocok untuk pertanian. Pantai Timur Jambi sebagian besar adalah rawa gambut dengan berbagai variannya. Sebagian lagi berupa endapan sungai. Lahan gambut harus diperlakukan dengan hati-hati, bahkan lahan gambut dengan karakteristik tertentu harus dijadikan sebagai fungsi lindung.

Dari beberapa pertimbangan di atas, yakni karakter dan kondisi objektif dan isu strategis wilayah, serta mengacu pada kebijakan atasan dan tujuan penataan ruang wilayah Provinsi Jambi yaitu: "Mewujudkan ruang wilayah yang harmonis dan merata berbasis pengelolaan sumber daya alam dan infrastruktur secara optimal dan berkelanjutan", maka dapat dirumuskan tujuan penataan ruang Kawasan Strategis Provinsi Pantai Timur Jambi adalah::

"Terwujudnya kawasan ekonomi bernilai tinggi yang berkelanjutan dengan menjadi pintu ekonomi yang mampu menghubungkan wilayah produksi Provinsi Jambi dan sekitarnya dengan wilayah pasar lintas-laut, mendukung peningkatan nilai guna produk ekonomi wilayah, serta berkontribusi melalui sektor ekonomi pesisir & kelautan "

Yang dimaksud dengan pintu ekonomi adalah kemampuan kawasan mengakomodasi penyaluran produk wilayah provinsi dan sekitar ke wilayah pasar sehingga ada peningkatan nilai tempat yang nyata atas komoditas produk wilayah. Dukungan kawasan ditandai dengan kemampuan membangkitkan dan memberi nilai tambah terhadap komoditas ekonomi wilayah dan sekitar melalui pengolahan hulu-hilir, yang artinya meningkatkan nilai guna komoditas. Selain itu kawasan ini tetap memberikan sumbangan komoditas pesisir dan kelautan terhadap perekonomian wilayah. Dengan demikian kawasan ekonomi bernilai tinggi artinya kawasan ini mengakomodasi kegiatan perekonomian yang berskala luas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi wilayah. Perekonomian yang berkelanjutan adalah perekonomian yang didukung oleh

sektor primer terbarukan dan non-eksploitatif, sektor sekunder berupa pengolahan dan industri ramah lingkungan, serta sektor tersier berwujud jasa transportasi dan logistik maupun jasa-jasa perkotaan dalam skala yang proporsional dan terkendali.

3.2 Kebijakan Penataan Ruang Kawasan

Semangat dari penetapan tujuan tersebut di atas terutama adalah pemanfaatan potensi geostrategisnya yang berhadapan dengan laut lepas dan alur pelayaran utama Nusantara dan internasional. Selain itu dikehendaki juga pengembangan budidaya kawasan pesisir Pantai Timur Jambi dengan memperhatikan kondisi fisik lahan dan perairan yang rentan dan peka karena sebagian besar terdiri dari rawa gambut dan ekosistem pesisir hutan bakau terdegradasi,

Oleh karena itu, tujuan penataan ruang KSP Pantai Timur Jambi tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah kebijakan dalam penataan ruang kawasan berikut:

1. Proteksi, pemeliharaan dan pemulihan kinerja kawasan yang memiliki fungsi lindung/konservasi;
2. Pengembangan kegiatan budidaya lahan dan perairan bagi ekonomi bernilai tinggi yang berwawasan lingkungan; dan
3. Penyediaan sistem pusat pelayanan, simpul transportasi, dan infrastruktur yang berkualitas guna mendukung kegiatan ekonomi kawasan maupun wilayah Provinsi Jambi dan sekitarnya.

3.3 Strategi Penataan Ruang Kawasan

Lebih lanjut masing-masing kebijakan penataan ruang tersebut diturunkan ke dalam sejumlah strategi untuk mewujudkannya.

- (1) **Strategi untuk proteksi, pemeliharaan dan pemulihan kinerja kawasan berfungsi lindung/konservasi:**
 - a) Mempertegas penetapan kawasan lindung dan budidaya;
 - b) Mengendalikan kegiatan di kawasan lindung;
 - c) Mengembalikan fungsi lindung yang rusak ataupun yang mengalami penurunan kualitas;
 - d) Menetapkan zona penyangga dengan pengendalian ketat pada kawasan budidaya yang berbatasan dengan kawasan lindung.

(2) Strategi untuk pengembangan kegiatan budidaya ekonomi bernilai tinggi yang berwawasan lingkungan:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan pemanfaatan potensi lokal berupa sumberdaya lahan dan perairan kawasan yang bernilai tinggi secara selektif dan terkendali;
- b) Mengembangkan industri pengolahan yang ramah lingkungan untuk memberi nilai tambah atas potensi produk ekonomi lokal dan wilayah.

(3) Strategi untuk penyediaan sistem pusat pelayanan, simpul transportasi, dan infrastruktur yang berkualitas guna mendukung kegiatan ekonomi kawasan maupun wilayah Provinsi Jambi dan sekitarnya:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan jaringan pergerakan dan perhubungan multi-moda dan terpadu untuk:
 - i. Menghubungkan pusat-pusat dan zona-zona kegiatan di dalam Kawasan Pantai Timur Jambi;
 - ii. Menghubungkan Kawasan Pantai Timur Jambi dengan pusat-pusat kegiatan ekonomi di wilayah Provinsi Jambi dan sekitarnya;
 - iii. Menghubungkan Kawasan Pantai Timur Jambi dengan wilayah luar (nasional dan internasional);
- b) Meningkatkan dan mengembangkan sistem permukiman dengan berbagai fasilitas layanan yang dibutuhkan untuk penghidupan dan kehidupan masyarakat, dan terlebih bagi kegiatan ekonomi Provinsi Jambi dan sekitarnya ;
- c) Membangun sistem penyediaan dan penyaluran energi;
- d) Meningkatkan dan mengembangkan sistem dan jaringan telekomunikasi dan informasi;
- e) Menyediakan dan mengembangkan sistem penyediaan air baku untuk budidaya lahan, domestik, serta industri dan pelabuhan.